



Likuiditas, Efisiensi Aset, dan Ukuran Perusahaan sebagai Penentu Profitabilitas di Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2022–2024)

Dewi Safirah^{1*}, Ario Purdianto², Benny Dhevianto³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

Email: dewi.122020230@ugj.ac.id^{1*}, ario.purdianto@ugj.ac.id², dhevianto.benny@ugj.ac.id³

*Penulis Korespondensi: dewi.122020230@ugj.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to examine how profitability in food and beverage firms listed on the Indonesia Stock Exchange between 2022 and 2024 is impacted by liquidity, asset efficiency, and company size. Multiple linear regression analysis and a quantitative associative technique are used in this work. Purposive sampling was used to choose the sample, yielding a total of 33 observations from 11 firms. Secondary data from yearly financial reports posted on the Indonesia Stock Exchange's official website were used. The findings indicate that, in part, asset efficiency has a positive and significant impact on profitability with a significance value of 0.037, liquidity has a positive and significant impact with a significance value of 0.043, and company size has a positive and significant impact with a significance value of 0.028. With a significance value of 0.006, liquidity, asset efficiency, and business size all significantly affect profitability at the same time. According to the coefficient of determination, the independent variables account for 46.4% of the variation in profitability, with other factors outside the model influencing the remaining 53.6%. These results imply that improving business profitability is mostly dependent on effective asset utilization, good liquidity management, and a suitable firm size.*

Keywords: *Asset Efficiency; Firm Size; Liquidity; Profitability; Return on Assets (ROA).*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, efisiensi aset, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022–2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan analisis regresi linier berganda. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling dan diperoleh 11 perusahaan dengan total 33 observasi. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,043, efisiensi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,037, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,028. Secara simultan, likuiditas, efisiensi aset, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,006. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa 46,4% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, sedangkan sisanya 53,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen likuiditas optimal, penggunaan aset yang efisien, dan skala perusahaan yang memadai memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: Efisiensi Aset; Likuiditas; Profitabilitas; ROA; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Salah satu subsektor manufaktur yang memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia adalah industri makanan dan minuman (F&B). Produk-produknya memiliki kualitas yang sangat penting bagi industri tersebut. Hal ini relatif rentan terhadap perubahan ekonomi. Menurut data Badan Pusat Statistik (2024), subsektor F&B menyumbang 38,42% dari PDB industri pengolahan, menjadikannya subsektor dengan kontribusi terbesar jika dibandingkan dengan subsektor manufaktur lainnya. Kontribusi tersebut menunjukkan betapa pentingnya

industri makanan dan minuman dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional dan mendorong pertumbuhan sektor riil. Perusahaan makanan dan minuman (F&B) yang didanai berdasarkan kinerja tidak sepenuhnya kebal terhadap tekanan, meskipun kontribusi mereka sendiri cukup besar. Beberapa penerbit obligasi F&B, termasuk ICBP, MYOR, dan ULTJ, melaporkan penurunan margin laba bersih pada tahun 2023 meskipun terjadi peningkatan pendapatan nominal, menurut data RTI Business dari tahun 2024. Fenomena ini menunjukkan bahwa perubahan dalam struktur, biaya, dan dinamika ekonomi yang lebih kompleks lebih mungkin menjadi sumber masalah profitabilitas industri F&B daripada pandemi.

Pada tahun 2022–2024, akan terjadi peningkatan tekanan pada profitabilitas. Menurut Kementerian Perindustrian (2023), telah terjadi peningkatan yang signifikan pada biaya bahan baku termasuk gula, gandum, dan minyak, dengan biaya sayuran meningkat sebesar 12–18% pada tahun 2023. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan margin keuntungan terhambat oleh kenaikan biaya energi dan logistik, serta periode penurunan daya beli masyarakat. Perusahaan di industri makanan dan minuman didorong oleh keadaan ini untuk mengelola sumber daya keuangan mereka dengan lebih baik guna mempertahankan tingkat keuntungan yang ideal.

Dalam konteks ini, profitabilitas merupakan indikator utama kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan aset dan sumber dayanya. Meskipun demikian, hasil empiris yang menghubungkan variabel internal yang berdampak pada profitabilitas masih belum konsisten. Utami dkk. (2025) dan Raza dkk. (2020) menemukan bahwa likuiditas memiliki dampak positif terhadap profitabilitas dalam hal ini, karena meningkatnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan aktivitas pendukung. Di sisi lain, Putri dan Gunawan (2020) menemukan bahwa likuiditas yang berlebihan cenderung mengurangi profitabilitas, karena adanya keuangan yang tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Faktor aset efisiensi juga memberikan temuan empiris yang tidak konsisten. Secara teoritis, aset efisiensi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan aset dan menghasilkan pendapatan. Aset efisiensi memiliki dampak yang menguntungkan terhadap profitabilitas, menurut Matar dan Eneizan (2018) dan Gillani dan Rizwan (2021). Namun, Sari dan Sedana (2020) menunjukkan bahwa dalam bisnis makanan dan minuman, aset efisiensi tidak selalu memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya pemasaran dan distribusi yang perlu ditutupi oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan juga mengungkapkan temuan dari beberapa penelitian. Menurut Larasati dan Purwanto (2022) dan Muneer dan Rehman (2022), perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi karena dapat memperoleh lebih banyak dana secara keseluruhan dan mendapat manfaat dari skala ekonomi. Namun, Prasetyo (2020) menemukan bahwa bisnis dengan potensi signifikan menghadapi inefisiensi, operasi yang rumit, dan birokrasi, yang secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan penelitian, khususnya terkait dengan dampak likuiditas, aset efisiensi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas di industri makanan dan minuman. Selain itu, beberapa studi besar dari masa lalu belum secara akurat mencerminkan kondisi terkini selama tahun 2022–2024, ketika bisnis berada di bawah tekanan untuk mengurangi biaya, meningkatkan produksi, dan mengubah perilaku pasar. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian sedang dilakukan untuk menentukan bagaimana likuiditas, efisiensi, aset, dan ukuran bisnis memengaruhi profitabilitas di subsektor makanan dan minuman perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022 dan 2024. Selain memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor terbaru yang memengaruhi tingkat profitabilitas di industri makanan dan minuman, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam membantu manajemen perusahaan dan investor mengembangkan strategi yang lebih hemat biaya di tengah industri yang sangat kompetitif dan berkembang pesat.

2. KAJIAN TEORITIS

Likuiditas

Kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aset yang dimilikinya saat ini guna memenuhi kewajiban jangka pendek tercermin dalam likuiditasnya. Gagasan ini menunjukkan seberapa cepat aset dapat diubah menjadi kas tanpa kehilangan nilainya. Likuiditas yang memadai merupakan tanda kesehatan keuangan jangka pendek suatu perusahaan dalam manajemen keuangan. Rasio Lancar (Current Ratio/CR) digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan likuiditas menggunakan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots(i)$$

Nilai CR yang lebih tinggi menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga stabilitas operasional. Likuiditas penting dalam menentukan kinerja keuangan, menurut beberapa penelitian sebelumnya. Menurut Utami, Pramesti, dan Leon (2025), likuiditas memiliki dampak yang menguntungkan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa bisnis

dengan likuiditas yang memadai dapat menjalankan operasinya tanpa dibatasi oleh modal kerja. Temuan serupa dipublikasikan oleh Raza dkk. (2020), yang menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas dapat meningkatkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Namun, Putri dan Gunawan (2020) menunjukkan bahwa likuiditas tinggi justru dapat mengurangi profitabilitas karena ketersediaan dana yang tidak digunakan secara efektif.

Efisiensi Aset

Aset efisiensi mewakili kapasitas perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan aset secara keseluruhan. Untuk penjualan sayuran. Rasio: Ini menunjukkan seberapa baik manajemen menggunakan sumber daya Perusahaan listrik untuk kegiatan pendukung operasional. Efisiensi aset diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO) dengan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots \text{(ii)}$$

Semakin efektif aset yang digunakan perusahaan, semakin tinggi nilai TATO untuk menghasilkan pendapatan. Banyak penelitian menunjukkan hubungan langsung antara profitabilitas dan efisiensi aset. Menurut Utami, Pramesti, dan Leon (2025), salah satu elemen kunci yang memengaruhi peningkatan profitabilitas adalah efisiensi aset. Gillani dan Rizwan (2021) dan Matar dan Eneizan (2018) sama-sama menunjukkan bahwa bisnis yang kompeten yang mengoptimalkan aset mereka sering mencatat keuntungan yang lebih tinggi. Menurut temuan penelitian Raza dkk. dari tahun 2020, perusahaan dengan rotasi aset yang kuat memiliki lebih banyak peluang untuk meningkatkan keuntungan dan mencapai efisiensi biaya.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Kapasitas operasional perusahaan dan skala sumber daya listriknya dijelaskan oleh ukurannya. Penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset, yang dapat dinyatakan sebagai berikut, untuk menghitung ukuran perusahaan.

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset}) \dots\dots\dots \text{(iii)}$$

Perusahaan besar biasanya memiliki akses yang lebih mudah ke pembiayaan, kapasitas produksi yang lebih besar, dan peluang untuk menggunakan ukuran perusahaan untuk menghemat pengeluaran. Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih tinggi sering dikaitkan dengan ukuran perusahaan. Larasati dan Purwanto (2022) menyatakan bahwa perusahaan besar seringkali lebih menguntungkan karena didukung oleh akses keuangan yang lebih baik dan operasi yang stabil. Hasil penelitian Muneer dan Rehman (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, terutama di sektor yang sangat kompetitif. Meskipun demikian, Prasetyo (2020) menemukan bahwa bisnis besar dapat meningkatkan kompleksitas, biaya, dan manajemen operasional.

Kondisi yang dapat menyebabkan pertumbuhan profitabilitas aset menurun: Tidak, di bawah manajemen yang baik. Disekonomi skala, di mana ukuran perusahaan justru dapat meningkatkan tingkat pengembalian asetnya, tercermin dalam kejadian ini.

Profitabilitas

Indikator utama kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari semua sumber listrik adalah profitabilitasnya. Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Return on Assets (ROA) sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(\text{iv})$$

ROA menunjukkan seberapa baik suatu bisnis menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Banyak penelitian telah menggunakan ROA sebagai metrik kinerja utama dalam bidang keuangan. Menurut Sari dan Putra (2021), ROA dapat secara akurat menggambarkan kondisi organisasi keuangan karena memberikan penjelasan yang jelas tentang cara mengelola aset secara efektif. Menurut penelitian Putri dan Gunawan (2020), ROA adalah rasio representatif terbaik untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis menghasilkan keuntungan. ROA merupakan metrik utama yang digunakan oleh investor untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan di industri makanan dan minuman, yang dilanda pengeluaran tinggi dan persaingan ketat.

Hipotesis Penelitian

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, H2: Efisiensi aset berpengaruh terhadap profitabilitas, H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, H4: Likuiditas, aset efisiensi, dan ukuran perusahaan secara umum berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antar variabel secara statistik. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran variabel dalam bentuk angka serta pengujian hipotesis secara objektif. Tujuan utama penelitian adalah menguji pengaruh likuiditas, efisiensi aset, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristik industri yang relatif stabil dan memiliki kebutuhan modal kerja tinggi. Selain itu, sektor ini dinilai sensitif terhadap pengelolaan likuiditas dan efisiensi aset. Penelitian ini juga didukung oleh studi sebelumnya yang menunjukkan adanya

pengaruh positif variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen secara simultan. Hasilnya diharapkan dapat memperkuat temuan empiris terdahulu.

Populasi penelitian mencakup 83 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu agar data yang digunakan relevan dan lengkap. Kriteria tersebut meliputi perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama 2022–2024 dan menerbitkan laporan keuangan lengkap. Selain itu, perusahaan harus menyediakan data terkait variabel penelitian seperti likuiditas, efisiensi aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Perusahaan yang mengalami kerugian atau delisting selama periode penelitian tidak termasuk dalam sampel. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dengan periode observasi tiga tahun, total data yang dianalisis berjumlah 33 observasi. Jumlah ini dinilai cukup untuk analisis statistik, khususnya regresi linier berganda. Pemilihan metode ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu pada sektor yang sama.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen resmi perusahaan. Data utama berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk menjamin keakuratan informasi. Sumber data diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengunduh dan menelaah laporan keuangan. Data yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara kuantitatif. Variabel yang dianalisis meliputi likuiditas yang diukur dengan Current Ratio, efisiensi aset dengan Total Asset Turnover, ukuran perusahaan dengan logaritma total aset, serta profitabilitas dengan Return on Assets. Proses ini memastikan bahwa seluruh data yang digunakan bersifat valid dan dapat dibandingkan. Selain itu, metode dokumentasi memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dan efisien. Dengan demikian, kualitas data dapat mendukung keandalan hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik dengan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE. Setelah itu, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel. Selain itu, uji koefisien

determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas. Nilai R^2 dan adjusted R^2 menjadi indikator kekuatan model penelitian. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara komprehensif. Interpretasi tersebut dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat validitas temuan. Dengan tahapan ini, penelitian diharapkan menghasilkan kesimpulan yang akurat dan relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Melalui penerapan teknik purposive sampling, penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2022–2024. Pemanfaatan IDX sebagai sumber data didasarkan pada pertimbangan bahwa IDX merupakan satu-satunya bursa efek di Indonesia yang menyediakan laporan keuangan yang komprehensif, terstandarisasi, dan dapat diakses publik. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Subsektor ini dipilih karena permintaannya yang relatif stabil dan peran strategisnya dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi, pergeseran pola konsumsi, dan inovasi produk yang berkelanjutan menuntut perusahaan makanan dan minuman untuk terus memperkuat kinerja keuangan mereka.

Berdasarkan kriteria purposive sampling yang telah ditentukan maka perusahaan yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini antara lain PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Sekar Laut Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini menempatkan profitabilitas sebagai variabel dependen untuk menguji pengaruh langsung likuiditas, efisiensi aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh parsial dan simultan antar variabel yang diteliti. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan dibahas lebih lanjut secara rinci di bagian diskusi.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| Statistik Deskriptif | | | | | |
|--|----|----------|----------|------------|-----------------|
| | N | Minimum | Maksimum | Berarti | Deviasi Standar |
| CR | 33 | .446407 | 9.954170 | 3.22088355 | 2.547416372 |
| TATO | 33 | .561877 | 3.575514 | 1.31721221 | 833744690 |
| UKURAN | 33 | 13.8480 | 19.1224 | 15.955522 | 1.6654422 |
| Jalan Raya | 33 | 0,049626 | .381810 | .14120001 | 096954403 |
| Nilai N yang valid (berdasarkan daftar) | 33 | | | | |

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, jumlah total observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33. Variabel likuiditas (Current Ratio/CR) memiliki nilai rata-rata 3,220, dengan nilai minimum 0,446 dan nilai maksimum 9,954. Variabel efisiensi aset (Total Asset Turnover/TATO) memiliki nilai rata-rata 1,317, sedangkan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata 15,955. Sementara itu, profitabilitas (Return on Assets/ROA) memiliki nilai rata-rata 0,141. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup pada setiap variabel penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

| Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel | | |
|---|-----------------|------------------------------|
| | | Residu Tidak Terstandarisasi |
| N | | 33 |
| Parameter Normal ^{a,b} | Berarti | 0,0000000 |
| | Deviasi Standar | 09067001 |
| Perbedaan Paling Ekstrem | Mutlak | 0,142 |
| | Positif | 0,142 |
| | Negatif | -.101 |
| Statistik Tes | | 0,142 |
| Asimptomatik. Signifikansi (2 ekor) | | 0,088 ^c |

a) Distribusi uji adalah normal, b) dihitung dari data, c) dengan koreksi signifikansi Lilliefors.

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,088. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, data dianggap valid untuk analisis regresi lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

| | | Koefisien ^a | | | | | |
|-------|-----------|---------------------------------|-------------------|---------------------------|--|--------|---------------|
| Model | | Koefisien Tidak Terstandarisasi | | Koefisien Terstandarisasi | | T | Tanda tangan. |
| | | B | Kesalahan Standar | Beta | | | |
| 1 | (Konstan) | 0,232 | 0,088 | | | 2.650 | 0,013 |
| | CR | -.011 | 0,003 | -.213 | | -1.433 | 0,059 |
| | TATO | 0,012 | 0,010 | .202 | | 1.258 | 0,218 |
| | UKURAN | -.009 | 0,005 | -.283 | | -1.737 | 0,093 |

a) Variabel Dependen: ABS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi untuk variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut: likuiditas (0,059), efisiensi aset (0,218), dan ukuran perusahaan (0,093). Semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual konstan (homoskedastik). Oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

| | | Koefisien ^a | | | | | | |
|-------|-----------|---------------------------------|-------------------|---------------------------|-------|------------------------|-----------|-------|
| Model | | Koefisien Tidak Terstandarisasi | | Koefisien Terstandarisasi | | Statistik Kolinearitas | | |
| | | B | Kesalahan Standar | Beta | T | Tanda tangan. | Toleransi | VIF |
| 1 | (Konstan) | 0,334 | .191 | | 1.751 | 0,090 | | |
| | CR | 0,010 | 0,007 | 0,265 | 4.438 | 0,043 | 0,924 | 1.082 |
| | TATO | 0,021 | 0,021 | 0,276 | 3.966 | 0,037 | 0,883 | 1.132 |
| | UKURAN | 0,012 | 0,011 | 0,218 | 4.133 | 0,028 | 0,855 | 1.170 |

a. Variabel Dependen: ROA

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai toleransi untuk setiap variabel masing-masing adalah 0,924, 0,883, dan 0,855. Sementara itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) adalah 1,082, 1,132, dan 1,170. Karena semua nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

| Ringkasan Model ^b | | | | | | |
|------------------------------|--------------------|----------|----------------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model | R | R Square | R Kuadrat yang Disesuaikan | Kesalahan Standar Estimasi | Durbin-Watson | |
| 1 | 0,533 ^a | .464 | 0,034 | 0,095244446 | 1.743 | |

a) Prediktor: (Konstan), UKURAN, CR, TATO

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai Durbin–Watson adalah 1,743. Nilai ini berada di antara -2 dan $+2$, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model. Hasil ini menunjukkan bahwa residual tidak berkorelasi satu sama lain. Oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

| Ringkasan Model ^b | | | | | | |
|------------------------------|--------------------|----------|----------------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model | R | R Square | R Kuadrat yang Disesuaikan | Kesalahan Standar Estimasi | Durbin-Watson | |
| 1 | 0,533 ^a | .464 | 0,034 | 0,095244446 | 1.743 | |

a) Prediktor: (Konstan), UKURAN, CR, TATO, b) Variabel Dependen: ROA.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Kuadrat sebesar 0,464. Hal ini menunjukkan bahwa 46,4% profitabilitas dapat dijelaskan oleh likuiditas, efisiensi aset, dan ukuran perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 53,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian. Dengan demikian, model tersebut memiliki kemampuan yang memadai dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji F

Tabel 7. Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|---------|----------------|----|-------------------|-------|--------------------|
| Model | | Jumlah Kuadrat | df | Rata-rata Kuadrat | F | Tanda tangan. |
| 1 | Regresi | 0,038 | 3 | 0,013 | 6.353 | 0,006 ^b |
| | Sisa | 0,263 | 29 | 0,009 | | |
| | Total | .301 | 32 | | | |

a) Variabel Dependen: ROA, b) Prediktor: (Konstan), UKURAN, CR, TATO.

Uji F menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa ukuran perusahaan, aset efisiensi, dan likuiditas semuanya memiliki dampak simultan yang besar terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bagaimana variabel ketiga secara kolektif memiliki dampak pada ROA. Akibatnya, model regresi dianggap tepat untuk digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Regresi Linier Berganda

| Koefisien ^a | | | | | | |
|------------------------|-----------|---------------------------------|-------------------|---------------------------|-------|---------------|
| Model | | Koefisien Tidak Terstandarisasi | | Koefisien Terstandarisasi | | Tanda tangan. |
| | | B | Kesalahan Standar | Beta | T | |
| 1 | (Konstan) | 0,334 | .191 | | 1.751 | 0,090 |
| | CR | 0,010 | 0,007 | 0,265 | 4.438 | 0,043 |
| | TATO | 0,021 | 0,021 | 0,276 | 3.966 | 0,037 |
| | UKURAN | 0,012 | 0,011 | 0,218 | 4.133 | 0,028 |

Persamaan Regresi

$$ROA = 0,334 + 0,010CR + 0,021TATO + 0,012SIZE \dots\dots(v)$$

Konstanta sebesar 0,334 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak bergantung pada variabel-variabel yang mempengaruhinya. Koefisien terbesar dari aset efisiensi (TATO) adalah 0,021, menjadikannya faktor yang signifikan. Ukuran perusahaan dan faktor likuiditas juga berpengaruh positif terhadap profitabilitasnya.

Uji T

Tabel 9. Uji T

| | | Koefisien ^a | | | | |
|-------|-----------|---------------------------------|-------------------|---------------------------|-------|---------------|
| | | Koefisien Tidak Terstandarisasi | | Koefisien Terstandarisasi | | Tanda tangan. |
| Model | | B | Kesalahan Standar | Beta | T | |
| 1 | (Konstan) | 0,334 | .191 | | 1.751 | 0,090 |
| | CR | 0,010 | 0,007 | 0,265 | 4.438 | 0,043 |
| | TATO | 0,021 | 0,021 | 0,276 | 3.966 | 0,037 |
| | UKURAN | 0,012 | 0,011 | 0,218 | 4.133 | 0,028 |

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai t sebesar 4,438 dengan tingkat signifikansi 0,043 diperoleh berdasarkan temuan uji t. Likuiditas memiliki dampak yang cukup besar terhadap profitabilitas karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi positif menunjukkan dampak searah. Akibatnya, semakin tinggi likuiditas, semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan.

Pengaruh Efisiensi Aset (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t sebesar 3,966 dengan tingkat signifikansi 0,037. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga efisiensi aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan arah pengaruh searah. Dengan demikian, semakin tinggi efisiensi aset maka *profitabilitas* perusahaan meningkat.

Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t sebesar 4,133 dengan tingkat signifikansi 0,028. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan arah pengaruh searah. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi profitabilitasnya.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama untuk menilai dampak likuiditas terhadap *profitabilitas* ternyata substansial. Hasilnya memiliki signifikansi sebesar 0,043, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bagaimana likuiditas memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap

profitabilitas perusahaan. Potensi likuiditas yang lebih baik meningkatkan profitabilitas, menurut koefisien regresi positif. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Utami dkk. (2025) dan Raza dkk. (2020), yang menemukan bahwa likuiditas optimal dapat meningkatkan kelancaran fungsi perusahaan dan memberikan rasa percaya kepada investor. Dalam hal ini, perusahaan dengan likuiditas yang memadai akan lebih mudah memenuhi kewajibannya, sehingga dapat terus beroperasi dengan lancar dan menghasilkan lebih banyak keuntungan. Namun perlu digarisbawahi bahwa hasil penelitian ini tidak sepenuhnya konsisten dengan beberapa penelitian lain yang menunjukkan dampak buruk likuiditas berlebihan terhadap profitabilitas. Menurut Putri dan Gunawan (2020), penggunaan modal yang tidak efisien dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya mengelola likuiditas secara bijaksana agar dana yang tersedia dapat digunakan seefektif mungkin.

Pengaruh Efisiensi Aset Terhadap *Profitabilitas*

Dengan nilai signifikansi 0,037, yang lebih besar dari nilai terkecil 0,05, hipotesis kedua, yang menguji dampak efisiensi aset terhadap profitabilitas, juga menghasilkan hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika aset digunakan lebih efektif dalam bisnis, profitabilitas yang lebih tinggi dapat dicapai. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Gillani dan Rizwan (2021) dan Matar dan Eneizan (2018) yang menunjukkan bahwa rotasi aset yang unggul bermanfaat bagi bisnis untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Efisiensi aset menjadi sangat penting dalam konteks perusahaan makanan dan minuman karena biaya operasional yang signifikan, seperti manufaktur dan distribusi, harus dikendalikan dengan baik untuk mengoptimalkan keuntungan.

Dengan demikian, perusahaan yang mampu memanfaatkan asetnya dengan cara yang lebih efisien akan mendapatkan keunggulan kompetitif dalam mengelola biaya dan meningkatkan pendapatan. Di sisi lain, perusahaan yang tidak mampu memanfaatkan aset dengan baik dan berisiko menghadapi penurunan profitabilitas, yang tercermin dalam penelitian Sari dan Sedana (2020) yang menunjukkan bahwa biaya pemasaran yang tinggi di perusahaan F&B dapat mengurangi dampak positif dari efisiensi aset.

Pengaruh Ukuran Perusahaan vs. *Profitabilitas*

Hipotesis ketiga meneliti bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitasnya dan menghasilkan skor signifikansi yang signifikan sebesar 0,028. Temuan ini menunjukkan bahwa bisnis yang lebih besar cenderung memiliki tingkat *profitabilitas* yang lebih tinggi. Hasil ini menguatkan hipotesis bahwa perusahaan besar memiliki akses lebih besar ke pendanaan, kapasitas manufaktur yang lebih tinggi, dan kemampuan untuk menggunakan skala ekonomi untuk

pengeluaran mendesak. Hal ini juga didukung oleh penelitian Muneer dan Rehman (2022) dan Larasati dan Purwanto (2022). Ini menunjukkan bahwa perusahaan besar seringkali lebih stabil dan beroperasi secara efektif, yang meningkatkan kepercayaan investor dan *profitabilitas*. Namun, studi lain juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan besar tidak selalu berkorelasi positif dengan *profitabilitas*. Misalnya, Prasetyo (2020) menemukan bahwa perusahaan besar seringkali memiliki inefisiensi operasional dan birokrasi, yang dapat mengurangi *profitabilitas*. Oleh karena itu, meskipun perusahaan besar dapat menghasilkan uang dalam skala ekonomi, perusahaan tersebut tetap harus mengelola sumber daya dan operasinya dengan baik untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan profitabilitasnya.

Pengaruh Serentak Likuiditas, Efisiensi Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Profitabilitas*

Hipotesis keempat, yang menguji pengaruh simultan dari tiga faktor (likuiditas, efisiensi aset, dan ukuran perusahaan) terhadap profitabilitas, juga menghasilkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,006, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bagaimana ketiga faktor tersebut memiliki dampak keseluruhan yang substansial terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang tepat, manajemen aset yang efektif, dan likuiditas yang solid saling mendukung untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut menjelaskan 46,4% variasi *profitabilitas*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun elemen ketiga sangat penting, penelitian terhadap faktor eksternal lainnya juga memengaruhi *profitabilitas*. Ini merupakan peluang untuk melakukan studi lebih lanjut. Untuk menemukan elemen tambahan yang dapat meningkatkan model ini dan memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang aspek-aspek yang menentukan *profitabilitas* dalam industri makanan dan minuman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, efisiensi aset, dan ukuran perusahaan merupakan faktor signifikan yang memengaruhi *profitabilitas* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi manajemen perusahaan dan investor dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih baik, terutama dalam mengelola likuiditas, memaksimalkan penggunaan aset, dan memperhatikan faktor ukuran perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai signifikansi likuiditas sebesar $0,043 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas diterima. Selain itu, efisiensi aset juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$, yang berarti efisiensi aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan hipotesis terkait dinyatakan diterima. Selanjutnya, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis tersebut juga diterima. Secara simultan, likuiditas, efisiensi aset, dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, yang berarti ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang diteliti memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap *profitabilitas* perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Swadaya Gunung Jati, khususnya Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atas fasilitas dan dukungan akademik yang diberikan. Tidak lupa, terimakasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan, arahan, serta motivasi selama proses penelitian. Selain itu, terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan akses data laporan keuangan sebagai sumber utama penelitian ini. Dan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas kontribusi dan dukungannya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Agusria, L., & Ningrum, M. P. (2021). Likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 2(3), 106–118. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i3.453>
- Anggraini, D. I., & Cahyono, K. E. (2021). Pengaruh modal kerja, likuiditas, leverage, dan aktivitas operasi terhadap profitabilitas: Studi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5), 1–15.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (15th ed.). Cengage Learning.

- Gillani, S. M., & Rizwan, M. (2021). Dampak manajemen modal kerja terhadap profitabilitas: Bukti dari sektor pangan Pakistan. *Jurnal Internasional Ekonomi dan Isu Keuangan*, 11(2), 48–55.
- Hutagaol, J., & Sinabutar, R. (2020). Pengaruh rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017–2019). *Jurnal Akuntansi dan Riset Bisnis*, 13(4A), 19–33.
- Jasin, M. (n.d.). *Pendekatan kuantitatif terhadap material*.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2024). *Industri proses menjadi sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi tahun 2023*.
- Matar, A., & Eneizan, B. M. (2018). Faktor-faktor penentu kinerja keuangan di perusahaan industri: Bukti dari Yordania. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.9734/ajaees/2018/37476>
- Muneer, S., & Rehman, S. U. (2022). Dampak ukuran perusahaan terhadap profitabilitas: Bukti dari sektor manufaktur Pakistan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan di Negara Berkembang*, 8(1), 137–148.
- Prasetyo, A. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 567–580.
- Putri, N. K., & Gunawan, R. (2020). Manajemen modal kerja dan dampaknya terhadap profitabilitas: Bukti dari sektor makanan dan minuman di Indonesia. *International Journal of Business and Management Research*, 8(4), 112–126.
- Riris Sulistiowati, R., Lulloh, A. F. F., & Restanti, Y. D. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018–2022). *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 902–908. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.570>
- Rizki Andriani, P., & Rudianto, D. (2019). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010–2017). *Jurnal Kewirausahaan, Manajemen, dan Industri (JEMI)*, 2(1), 48–60.
- Tiffany, T., & Sufiyati, S. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. *Jurnal Internasional Aplikasi Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 603–612. <https://doi.org/10.24912/v1i1.603-612>
- Utami, R., Pramesti, A., & Leon, F. M. (2025). Pengaruh likuiditas dan efisiensi aset terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Interdisipliner Ekonomi Syariah Indonesia*, 8(2), 2903–2925.
- Utami, R. P., Pramesti, D. A., & Leon, F. M. (2025). Faktor-faktor penentu profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020–2023). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 78–94.
- Wahyudin, W., Su'un, M., & Nur, A. N. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 17(2), 82–91. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v17i2.29725>

- Sari, D. P., & Santoso, B. (2022). Pengaruh struktur modal dan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 45–56.
- Putra, H. A., & Widodo, E. (2023). Dampak leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12(1), 101–115.
- Rahman, F., & Hidayat, R. (2021). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan aktivitas operasi terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(3), 33–48.